

PENTINGNYA PENGGUNAAN METODE HISTORIS KRITIS DALAM MENELAAH ALKITAB

Fransius Kusmanto¹, Peter Enos Mendrofa²

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran^{1,2}

email korespondensi: fransius.30@gmail.com

Abstract: *The critical Historical Method is a crucial approach to exploring and understanding the Bible, bringing together history, culture, and textual analysis to reveal the deeper meaning of the texts and their context. However, the historical critical method is often overlooked because it emphasizes the historical rather than the theological. However, it is necessary to know that to see the theological meaning of a text in the Bible, the historical side should not be ignored. Therefore, this research is to see and know “the importance of using critical history in analyzing the Bible.” The method used in this research is qualitative research, literature or literature study. This research reviews the important aspects of using the critical historical method in examining the Bible. Firstly, it requires a deep understanding of the relevant historical and cultural context. Secondly, this method can produce diverse interpretations, becoming a source of debate within religious communities. Thirdly, the critical historical method provides valuable insights into the development of theological thought over time and social change. This research makes an important contribution to understanding the use of the critical historical method in examining the Bible, showing how it enriches everyone’s understanding of the Bible as a classic text and religious foundation that influences various aspects of human life.*

Keywords: *Bible, Method, Historical Critical, examination, Bible Text.*

Abstrak: Metode Historis Kritis adalah pendekatan krusial dalam eksplorasi dan pemahaman Alkitab, menyatukan sejarah, budaya, dan analisis teks untuk menyingkap makna yang lebih dalam dari teks-teks tersebut beserta konteksnya. Namun sering kali penggunaan metode historis kritis ini diabaikan oleh karena metode ini lebih menekankan sejarah ketimbang teologisnya. Namun sebenarnya perlu untuk diketahui bahwa sesungguhnya untuk melihat makna teologis suatu nats dalam Alkitab tidak mengesampingkan sisi sejarahnya. Oleh sebab itu penelitian ini untuk melihat dan mengetahui “Pentingnya penggunaan historis kritis dalam menelaah Alkitab.” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, literature atau studi literatur. Penelitian ini mengulas aspek penting dalam menggunakan Metode Historis Kritis dalam menelaah Alkitab. Pertama, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah dan budaya yang relevan. Kedua, metode ini dapat menghasilkan interpretasi yang beragam, menjadi sumber perdebatan di dalam komunitas agama. Ketiga, Metode Historis Kritis memberikan wawasan berharga tentang perkembangan pemikiran teologis seiring waktu dan perubahan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami penggunaan Metode Historis Kritis dalam menelaah Alkitab, menunjukkan bagaimana metode ini memperkaya pemahaman setiap orang tentang Alkitab sebagai teks klasik dan landasan agama yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Kata Kunci: Alkitab, Metode, Historis Kritis, Telaah, Teks Alkitab.

PENDAHULUAN

Alkitab merupakan kumpulan kitab-kitab yang dikumpulkan menjadi satu. Pengumpulan dan pengakuan kumpulan kitab-kitab ini berdasarkan pengkanonan yang telah memenuhi syarat. Alkitab itu sendiri membahas berbagai jenis peristiwa yang kompleks, baik budaya, sosial, tradisi, keselamatan dan lain sebagainya. Menurut Nicky J. Sumual yang dikutip oleh Yohenas Ratu Eda menyatakan bahwa Alkitab adalah perpustakaan orang kristen yang berisi

66 buku yang terpisah namun saling berhubungan satu dengan yang lainnya.¹ Inilah juga yang dijelaskan Sugiono, Oci dan Kusmanto bahwa Alkitab terdiri dari dua bagian yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam dua bagian ini memiliki isi yang berbeda namun tidak saling bertentangan.² Lebih dari itu, Alkitab adalah tulisan kuno yang di tulis berdasarkan ribuan tahun yang lalu. Untuk memahami Alkitab berarti mempelajari peristiwa-peristiwa di masa lalu meskipun pendeskripsianya juga mengandung makna di masa depan. Oleh sebab itu, untuk menelaah Alkitab maka di perlukan berbagai macam metode. Salah satunya adalah metode historis kritis.

Metode historis kritis adalah pendekatan pada sejarah dengan menganalisis dan mengeksplorasi narasi sejarah dengan cara yang kritis. Menurut Hagner dan Young, menjelaskan bahwa metode historis kritis adalah pendekatan yang berusaha memahami teks Alkitab dengan mempertimbangkan konteks sejarah dan budaya saat teks tersebut ditulis. Pendekatan ini mencoba menelaah Alkitab dan menggali artinya berdasarkan maksud dari penulis Alkitab.

Salah satu tujuan metode historis kritis adalah untuk memudahkan memahami Alkitab di masa kini. Capetz menjelaskan bahwa metode historis kritis berupaya menemukan makna asli teks dalam konteks sejarahnya, serta mengeksplorasi relevansinya di masa kini.³ Pendekatan yang membantu menelaah Alkitab untuk bisa dipahami di masa sekarang. Oleh sebab itu salah satu ciri penekanan dalam pendekatan historis kritis adalah pentingnya rasio dalam menelaah Alkitab.

Kusmanto dalam tulisannya mengemukakan bahwa histori kritis melahirkan pandangan teologi kontemporer, hal yang selalu diutamakan adalah rasio. Alkitab dipahami dan dipercaya berupa naskah kuno, sehingga bisa untuk dikritisi dan dikaji ulang. Sehingga dari waktu ke waktu pandangan dari teologi histori kritis ini memiliki evolusi hal unik yang berbeda.⁴ Hal ini menandakan ada suatu hal yang menarik dalam penggunaan metode Historis Kritis itu sendiri.

Metode historis Kritis sangat membantu setiap orang untuk menelaah Alkitab. Pendekatan ini melihat dari berbagai sudut pandang berdasarkan konteks yang terjadi pada waktu penulis menulis setiap kitab yang ada. Namun meskipun begitu, metode historis kritis sering kali diabaikan dalam penelaahan Alkitab. Hal ini dikarenakan histori kritis adalah salah satu metode yang cukup rumit dan membutuhkan interpretasi yang mendalam mengenai teks yang dibahas.

Menurut Jura dan Rambitan yang menjelaskan bahwa metode historis kritis sering kali di anggap *problematis* karena mengandung beberapa polemik dan jika dijawab akan memunculkan berbagai dilema serta menentang pandangan tradisional tentang keilahian Alkitab, sehingga menyebabkan jemaat memandang Alkitab hanya sebagai teks manusiawi,

¹ Yohanes Ratu Eda, "Analisis Penggunaan Aplikasi Zoom Oleh Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang Untuk Pembelajaran Alkitab Setelah Pandemi Covid-19," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 48–64.

² Markus; Sugiono Kusmanto, Fransius; Oci, "Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi," *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1 No., no. Ilmu Teologi (2023): 110–19.

³ Donald A. Hagner and Stephen E. Young, *The Historical-Critical Method and the Gospel of Matthew* (Cambridge: Cambridge University Press, 2012), 11–43.

⁴ Fransius Kusmanto and Yudi Hendrilia, "Teologi Kontemporer : Keuntungan Dan Kerugian," *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 10. No (2021): 60.

bukanlah sebagai firman Tuhan yang hidup dan berotoritas.⁵ Dalam tulisannya, Carmia Margareta menyatakan bahwa sebagian kalangan teolog berpandangan bahwa metode historis kritis bertentangan dengan pendekatan iman dan spiritualitas, karena lebih menekankan pada logika dan bukti historis dari pada makna teologis yang membangun iman.⁶ Pemahaman ini menekankan bahwa penggunaan metode historis kritis sering kali menggoyahkan iman Kristen memandang Alkitab sebagai wahyu Allah.

Metode historis kritis menitik beratkan Alkitab sebagai obyek yang harus diteliti dengan seksama. Verdianto menjelaskan bahwa perkembangan penelaahan Alkitab, salah satunya historis kritis, sering kali memicu ketakutan akan relativisme dalam menelaah Alkitab. Kekhawatiran ini muncul karena pendekatan ini menyoroiti konteks manusiawi teks yang dapat menggeser makna ilahi yang diyakini gereja selama berabad-abad.⁷ Metode historis kritis melihat dan mencari makna dari teks yang tertuang apa adanya di dalam Alkitab.

Kecenderungan-kecenderungan ini sering kali tidak menempatkan historis kritis dengan benar serta terdapat ketakutan tersendiri mengenai metode historis kritis dalam penggunaannya. Collins menjelaskan bahwa metode historis kritis telah menjadi pendekatan utama dalam studi akademik Alkitab sejak pertengahan abad ke-19, meskipun kini menghadapi tantangan dari pendekatan lain.⁸ Oleh sebab itu, melihat situasi dan keadaan yang demikian, penting untuk melihat pentingnya penggunaan historis kritis dalam menelaah Alkitab. Memang sudah banyak yang melakukan penelitian berkaitan dengan hal ini, namun dalam tulisan ini hanya ingin mengisi kekosongan yang ada dan menjelaskan dengan seksama pentingnya penggunaan dari metode Historis kritis dalam menelaah Alkitab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, literature atau studi literatur. Untuk menjawab tentang pengaruh penggunaan historis kritis dalam menelaah Alkitab, dan seberapa sering dan pentingnya penggunaan historis kritis di kalangan jurnalis teologis dalam penelaahan Alkitab. Penggunaan metode kualitatif dalam tulisan Fathun Niam menjelaskan bahwa metode ini sangat membantu dalam suatu penelitian karena observasi, dan analisis narasi serta adanya kesempatan untuk menyelidiki bagian-bagian secara kontekstual, subjektif dan multidimensi.⁹ Metode yang menjelaskan berdasarkan analisis dengan multidimensi.

Dalam tahapan penelitian ini penulis berusaha melihat berdasarkan fakta yang sudah dipaparkan oleh para penulis terdahulu mengenai seberapa sering dalam penggunaan metode historis kritis itu sendiri. Sehingga perbandingan dari berbagai pandangan dan paham yang sama menjadi landasan untuk melakukan penelitian ini.

⁵ Demy Jura and Stanley R Rambitan, "Signifikansi Kritik Teks Dalam Kajian Studi Biblika," *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 68, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v5i2.68>.

⁶ Carmia Margaret, "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci Dengan Historis Kritis Dan Teologi Biblika," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3, no. 1 (2022): 49, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.49>.

⁷ Yohanes Verdianto, "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 45–57, <https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.2>.

⁸ John J. Collins, *The Hebrew Bible/Old Testament* (Cambridge: Cambridge University Press, 2016), 130.

⁹ M Fathun Niam et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Damayanti, CV Widina Media Utama (Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring perkembangan zaman banyak opini yang menganggap penggunaan histori kritis lebih kepada sisi buruknya. Namun dalam pandangan Adiwidjanto dalam tulisannya ia menjelaskan studi kritis Alkitab menekankan lebih kepada situasi yang digambarkan oleh teks, dan situasi di mana teks itu muncul.¹⁰ Ada dua hal dalam teks yang dinilai historis yaitu sejarah dalam teks dan sejarah dari teks. Lain halnya dengan Setio dalam tulisannya mengemukakan bahwa banyaknya para penafsir yang berusaha menggunakan histori kritis dalam melihat kesejarahan Kitab namun tidak sepenuhnya dapat memberi kebenaran, sebab ada pandangan dari teologi lain yang berpandangan tidak sepenuhnya akurat buktinya teologi feminis berpendapat bahwa kurangnya para penafsir untuk melihat kedudukan perempuan dalam kitab tersebut.¹¹ Sehingga perlunya melihat sejarah serta budaya yang ada pada zaman tersebut dalam melihat pandangan sesuai konteks.

Sedangkan Margaret memaparkan dalam tulisannya bahwa pendekatan Historis Kritis adalah metode yang digunakan untuk memahami Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) melalui analisis sejarah dan kritis. Metode ini mencakup pembuktian historis, seperti perbandingan dengan teks-teks lain dari periode dan lokasi yang sama penelitian asal usul, bentuk dan redaksi teks, serta penilaian validitas historis kesaksian para penulis Injil.¹² Sehingga dapat memahami secara valid untuk apa dan tujuan penulisan teks dalam ayat Alkitab yang di bahas.

Margaret menjelaskan bahwa pendekatan historis kritis pada dasarnya, bertujuan untuk menganalisis teks dengan subjektif mungkin tanpa memasukkan muatan religius tertentu, yang meskipun hal ini tidak berarti menolak keberadaan Allah atau peran-Nya dalam semesta dan teks.¹³ Artinya bukan berarti mengesampingkan Allah itu sendiri, namun lebih melihat dari sudut pandang penulis Alkitab berdasarkan budaya, geografi, sosial dan politik pada saat kitab tersebut di tulis.

Seperti halnya Jhon Calvin berpendapat bahwa dalam penyampaian Alkitab yang benar bukan hanya membaca dan menyelami lalu mengorganisir logika-logika untuk mempertahankan, memperkuat, dan membela doktrin. Melainkan menyampaikan pesan yang terkandung di dalam Alkitab.¹⁴ Dalam artianya memaparkan tidak berdasarkan pengetahuan cocokologi dan alegori semata melainkan lebih kepada subjektivitas dari makna yang ada sesuai dengan teks yang ditulis.

Suprabowo adalah salah satu yang menggunakan metode historis kritis yang memandang Alkitab secara kritis dalam tulisannya untuk merumuskan konstruksi *hospital* yang dilandasi dengan Alkitab yang terdapat dalam Lukas 10:25-37 sehingga dapat menemukan pokok teologi, yang di implikasikan dalam tindakan *hospital* dimasa covid-19 dalam menghadirkan keramah

¹⁰ Koes Adiwidjanto, "Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal," *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.15642/religio.v6i1.609>.

¹¹ Robert Setio, "Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, Dan Ideologis," *Gema Teologika* 2, no. 2 (2017): 173, <https://doi.org/10.21460/gema.2017.22.292>.

¹² Margaret, "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci Dengan Historis Kritis Dan Teologi Biblika."

¹³ Margaret.

¹⁴ Made Nopen Supriadi, "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab," *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 18–29, <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.136>.

tamahan Allah.¹⁵ Yang mungkin lebih kepada bidang pelayanan dan tidak memandang perbedaan apa pun itu.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab, Supriadi mengemukakan bahwa ayat Alkitab banyak memiliki makna yang berkelanjutan baik dalam situasi saat ini dan yang akan datang yang memiliki relevansi yang berbeda. Dalam mencari relevansi yang universal dan kekal maka perlu melakukan pendekatan sejarah.¹⁶ Yang tidak lain menggunakan historis kritis, adalah salah satu tawaran yang dapat membantu para penafsir.

Hidayat juga mengemukakan dalam sebuah tulisannya tentang keunggulan dari historis kritis, di mana historis kritis pernah dianggap sebagai alternatif terbaik dalam menafsir Alkitab, walaupun demikian sering disebut metode diakronis, hal yang mendasar dalam mengetahui teks kuno, metode ini juga membutuhkan metode lain yang saling melengkapi, metode analisis naratif salah satunya, penggunaan dalam bentuk narasi, yang keduanya bersifat komplementer yang saling mendukung, yang tidak berarti dapat berdiri sendiri.¹⁷ Sehingga pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sejarah dan budaya dapat memberikan pemahaman mendalam tentang teks Alkitab, tujuan penulis, dan pesan yang ingin disampaikan. Sehingga penerapan prinsip Alkitab dalam kehidupan dengan cara yang relevan dan benar. Maksudnya adalah untuk memahami kebenaran Alkitab dalam penafsiran, metode historis kritis adalah salah satu metode yang dapat digunakan bersamaan dengan metode-metode yang lainnya, sehingga maksud dari teks yang tercatat dapat tersampaikan atau dapat dipahami dengan baik, baik dari segi sejarah, teologi maupun yang lainnya.

Perkembangan penafsiran Alkitab pada abad kedua, terlihat jelas ketika aliran Aleksandria dan Antiokhia. Aleksandria memakai pendekatan alegoris, Antiokhia menggunakan pendekatan literal dan historis. Verdianto memberi beberapa penjelasan dimana pengabungan dari beberapa gagasan tokoh Hermeneutik abad pencerahan, seperti Larkin dengan konsep "*knowing self*", cetusan dari Descartes. Penjelasan Immanuel Kant pengetahuan mengenai nuomena, yang adalah objek atau peristiwa yang ada dengan sendirinya tanpa pengaruh persepsi dan indra, dan fenomenal. Dan konsep yang merujuk pada apa yang kita secara tidak reflektif dalam pembacaan suatu teks, dan konsep hermeneutika oleh Friedrich Schleiermacher (Larkin 1998) ataupun mengembangkan metode historis kritis, rasionalisme yang diterapkan pada Alkitab salah satu pengaruh pengembangan historis kritis.¹⁸ Hal ini sangat menunjukkan perkembangan dalam suatu penafsiran yang semakin banyak dan beraneka ragam memahami kebenaran Alkitab.

Penggunaan metode historis kritis juga jelas memberi pemahaman yang membantu dalam memahami bagaimana doktrin-doktrin dan keyakinan Kristen dapat berkembang dari waktu ke waktu dalam sejarah gereja. Sehingga membantu dalam melacak perubahan pandangan teologis dan praktik-praktik agama yang mungkin tidak jelas dalam teks Alkitab itu sendiri.

¹⁵ Gunawan Yuli Agung Suprabowo Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, "Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 43–58.

¹⁶ Supriadi, "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab."

¹⁷ Elvin Atmaja Hidayat, "Mengali Relevansi Teologis Berdasarkan Analisis Naratif Atas Kisah 'Kelahiran Samuel' Dalam 1 Samuel 1:1-28," *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 17, no. 1 (2018): 79–101, <https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i1.184>.

¹⁸ Verdianto, "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa."

Metode Historis Kritis sendiri dalam tulisan Yohanes Verdianto memberi penjelasan bahwa historis kritis sendiri adalah penyampaian secara objektif akan apa yang benar terjadi, dengan prinsip yang terdapat dalam historis ini kritik, korelasi dan analogi.¹⁹ Berupa penggalian informasi situasi kondisi budaya yang ada pada saat penulisan suatu kejadian.

Dari berbagai pandangan di atas dan seberapa populernya para Sarjanawan menggunakan metode historis kritis maka simpulan yang dapat ditarik ialah bahwa alasan mengapa historis kritis (*historical-critical method*) penting dalam menelaah Alkitab:

Konteks sejarah dan budaya:

Dalam hal ini metode historis kritis memungkinkan memahami Alkitab dalam konteks sejarah dan budaya, teks tersebut ditulis. Sehingga hal ini membantu dalam memahami makna asli, tujuan, pesan, yang ingin disampaikan penulis Alkitab. Sehingga membantu dalam penerapan prinsip Alkitab yang benar dan relevan. Tanpa pemahaman konteks ini, interpretasi Alkitab dapat subjektif dan keliru.

Pendekatan historis kritis dalam Menelaah Alkitab sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mudah memahami teks Alkitab sesuai dengan maksud penulis kitab tersebut terutama dalam memahami sejarah dan budaya yang berkembang pada saat itu. Borton menjelaskan bahwa memahami latar belakang sejarah dan budaya teks Alkitab melalui metode historis kritis membantu pembaca menangkap maksud asli penulis, sehingga penafsiran tidak hanya berdasarkan sudut pandang masa kini.²⁰ Hal ini menghindari penelaahan Alkitab yang bebas dan tanpa arah.

Menurut Hasan Sutanto, penafsiran Alkitab yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks historis dan budaya saat teks tersebut di tulis. Metode historis kritis membantu penafsir menghindari kesalahan interpretasi dengan menempatkan teks dalam situasi aslinya.²¹ Sementara itu menurut Zimmermann menjelaskan bahwa metode historis kritis memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menelaah Alkitab, dengan mempertimbangkan faktor-faktor historis dan Budaya, sehingga pesan teologis yang terkandung dapat dipahami sesuai dengan maksud aslinya.²² Supaya tidak salah memahami Alkitab dengan baik dan benar maka sangat perlu melihat sejarah dan budaya dari sudut pandang penulis kitab yang di telaah.

Menghindari kesalahan interpretasi

Penggunaan metode historis kritis, para penelaah Alkitab dapat mengidentifikasi perubahan, interpolasi, atau penambahan yang mungkin terjadi dalam naskah Alkitab sepanjang sejarahnya. Hal ini untuk menghindari kesalahan interpretasi yang dapat terjadi, jika teks-teks secara harafiah dianggap tanpa pertimbangan perubahan konteks sejarah.

Menghindari kesalahan interpretasi merupakan tindakan atau sikap yang harus dilakukan dalam menelaah Alkitab. Metode historis kritis dapat membantu para penelaah Alkitab untuk

¹⁹ Verdianto.

²⁰ John Barton, *Reading the Old Testament: Method in Biblical Study (Revised Edition)* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001), 5–6.

²¹ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab (Edisi Revisi)* (Malang: CV. Glori Printing, 2007), 29–111.

²² Jens Zimmermann, *Hermeneutika; Sebuah Pengantar Singkat* (Yogyakarta: IRCISOD, 2021), 102.

menjelaskan maksud dari setiap teks ayat Alkitab yang tertulis. Menurut Gorman, pendekatan historis dalam menafsirkan Alkitab membantu penelaah Alkitab menghindari interpretasi yang bersifat spekulatif atau subjektif, karena memberikan landasan berdasarkan fakta sejarah dan kebudayaan.²³ Interpretasi yang baik dan benar akan menolong setiap orang memahami kebenaran Alkitab.

Kritik Teks

Metode historis kritis mengkaji teks Alkitab dari berbagai naskah yang ada misalnya naskah Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani, dan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani. Metode ini membantu merekonstruksi teks asli Alkitab dalam memahami variasi teks yang ada. Setiap teks di kaji dengan baik agar menemukan makna yang dimaksud oleh penulis teks.

Kritik teks dalam historis kritis adalah mengkaji dan menelaah setiap teks dalam Alkitab dengan seksama. Kritik teks tahap awal yang dapat dilakukan untuk menentukan dan menelusuri bentuk asli dari suatu teks Alkitab. Kritik teks memiliki tujuan utama yaitu untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses penyalinan manuskrip, sehingga dengan pendekatan kritik teks dapat mendekati bentuk teks yang paling otentik. Menurut Wegner, kritik teks adalah salah satu bagian penting dari metode historis kritis yang bertujuan untuk merekonstruksi bentuk asli teks Alkitab melalui perbandingan berbagai manuskrip yang ada. Proses ini dilaksanakan untuk mengidentifikasikan kesalahan penyalinan dan varian teks yang mungkin terjadi selama proses transmisi naskah dari generasi ke generasi.²⁴ Dengan membandingkan setiap teks dan naskah kuno, kritik teks membantu para penafsir untuk menemukan makna dari teks yang dibahas.

Memahami perkembangan doktrin

Metode historis kritis membantu dalam mengetahui perkembangan doktrin-doktrin Kristen yang berkembang dari waktu ke waktu dalam sejarah gereja. Menurut Purwanto, metode historis kritis bertujuan untuk memahami teks-teks keagamaan dalam konteks historisnya. Dalam kerangka ini, sejarah perkembangan dogma dipelajari untuk memahami bagaimana doktrin berkembang, berubah, atau dipertahankan dalam sejarah gereja.²⁵ Hal ini membantu dalam melacak perubahan pandangan teologis dan praktik-praktik agama yang mungkin tidak jelas dalam teks Alkitab itu sendiri.

Akan tetapi hal yang perlu diingat bahwa metode historis kritis bukan satu-satunya cara untuk memahami Alkitab, karna dapat memiliki batasan tertentu dalam memahami aspek teologis dan spiritual tertentu. Karena memang salah satu tujuan metode historis kritis adalah melihat teks dari sudut sejarah, memahaminya dan melihat sejauh mana perkembangan sejarah yang terus terjadi. Legaspi menjelaskan bahwa tujuan awal mulanya dari kritik historis adalah untuk menjelaskan bagaimana sifat-sifat atau karakteristik mengenai kekristenan yang otentik yang ada dalam sejarah gereja bahkan dengan merujuk pada Kitab Suci, tradisi, dan sejarah

²³ Michael J. Gorman, *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministers* (Michigan: Baker Academic, 2010), 13.

²⁴ Paul D. Wegner, *A Student's Guide to Textual Criticism of the Bible: Its History, Methods, and Results* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2006), 23–25.

²⁵ F. Purwanto, "Metode Historis-Kritis, Perkembangan Dogma, Sejarah, Keterbatasan Dogma, Hermeneutika," *Orientasi Baru* Vol. 20, n (2011): 46–57.

gereja.²⁶ Oleh karena itu dalam mempelajari Alkitab metode ini juga sering digabungkan dengan pendekatan lainnya, seperti metode teologis, ekspositoris, atau eksegesis dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang teks Alkitab dan pesan rohani yang terkandung dalamnya.

Keterbukaan terhadap Perkembangan Pengetahuan

Historis kritis memiliki keterbukaan terhadap perkembangan pengetahuan dan penemuan dalam studi sejarah, linguistic, dan arkeologi untuk memperkaya pemahaman mengenai Alkitab. Darmanto menjelaskan bahwa dalam metode historis kritis berupaya menggunakan seluruh perlengkapan yang ada dalam dunia ilmiah untuk meneliti, mengkaji dan mengkritik apa yang tertulis dalam Alkitab.²⁷ Keterbukaan ini memperkaya ilmu pengetahuan dalam memahami kebenaran kitab suci.

Metode historis kritis memiliki keterbukaan terhadap perkembangan ilmu yang ada. Hal ini merupakan suatu acuan yang membantu memahami teks kitab suci sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan yang berkembang sesuai kemajuan zaman. Penelitian ilmiah mendorong setiap orang untuk melakukannya dengan metode yang tepat. Krenz menjelaskan bahwa kritik historis adalah keterbukaan untuk belajar dari hasil penelitian ilmiah dan sejarah guna menerangi makna teks Alkitab.²⁸ Keterbukaan historis kritis membuka peluang kepada siapa saja untuk menggunakan metode ini dalam menelaah Alkitab.

Konteks Teologis

Pemahaman tentang konteks historis membantu dalam merumuskan pemahaman teologis yang lebih baik. Penelaahan Alkitab membutuhkan kritik historis untuk melihat sejarah dimasa lampu guna untuk memahami makna teologinya dengan baik. Menurut Craig Blomberg yang dikutip oleh Margaret menjelaskan bahwa, pendekatan historis kritis dalam pengertiannya yang paling luas dapat dipahami sebagai segala upaya untuk memahami teks Alkitab dalam terang konteks historisnya.²⁹ Melalui metode konteks historis dapat membantu setiap orang dalam menelaah Alkitab yang lebih akurat dan relevan.

Penggunaan metode historis kritis bukan untuk meragukan nilai keagamaan melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis Kitab Suci dalam konteks aslinya. Menurut Hidayat metode historis muncul sebagai salah satu metode untuk membuat teks-teks Alkitab dapat terpahami secara lebih baik.³⁰ Metode historis kritis membantu penelaah Alkitab untuk memahami pesan teologis dengan lebih mendalam melalui konteks sejarah dan budaya saat teks tersebut ditulis. Memang tidak bisa di pungkiri bahwa metode historis kritis lebih menekankan pengetahuan dalam menelaah Alkitab. Metode ini adalah salah satu metode penelaahan Alkitab bukan satu-satunya

²⁶ Michael C. Legaspi, "Oxford History of Modern German Theology," *Oxford University Press* Volume 1 (2023): 27.

²⁷ Mulyo Darmantho, "Evaluasi Terhadap Metode Historis Kritis Dalam Studi Perjanjian Baru," PAIDEIA Balanced Study, 2012, <https://mulyokadarmanto.blogspot.com/>.

²⁸ Edgar Krenz, *The Historical-Critical Method* (Philadelphia: Fortress Press, 1975), 56.

²⁹ Margaret, "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci Dengan Historis Kritis Dan Teologi Biblika," 26.

³⁰ Hidayat, "Menggali Relevansi Teologis Berdasarkan Analisis Naratif Atas Kisah 'Kelahiran Samuel' Dalam 1 Samuel 1:1-28," 80.

metode untuk memami Alkitab. Oleh sebab itu penting menggunakan dan menempatkan rumpun metode dengan baik dalam menafsirkan Alkitab dari sudut pandangnya masing-masing.

KESIMPULAN

Pengaruh Metode Historis Kritis dalam Menelaah Alkitab telah menjadi fokus penting bagi peneliti dan akademisi. Artikel ini menyelidiki pentingnya penggunaan metode ini terhadap pemahaman, interpretasi, dan penerimaan teks Alkitab. Melalui analisis menyeluruh dan survei, penelitian menunjukkan bahwa Metode Historis Kritis secara signifikan mempengaruhi pemahaman terhadap teks Alkitab dengan membuka wawasan mendalam tentang konteks historis dan budaya masa penulisan teks.

Sejumlah aspek penting dalam penggunaan Metode Historis Kritis dalam menelaah Alkitab telah diulas. Penggunaan metode ini menuntut pemahaman mendalam terhadap konteks sejarah dan budaya yang relevan. Selain itu, metode ini juga dapat menghasilkan interpretasi yang beragam, yang dapat memicu perdebatan dalam komunitas agama. Metode historis kritis juga memberikan wawasan tentang perkembangan pemikiran teologis seiring waktu dan perubahan sosial.

Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pemahaman tentang pentingnya penggunaan Metode Historis Kritis dalam menelaah Alkitab, menyoroti bagaimana metode ini dapat memperkaya pemahaman setiap orang tentang Alkitab sebagai teks klasik dan dasar agama yang memengaruhi kehidupan manusia. Memang tidak bisa di pungkiri terdapat kelemahan dalam metode ini, namun sesuai dengan metodenya dan tujuannya yaitu, metode historis kritis dalam menelaah Alkitab melihat sudut pandang sejarah dan budaya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan atau untuk melihat sudut pandang teologi dapat dilakukan dengan baik, benar dan juga relevan pada saat penelaahan itu dilakukan. Untuk melihat makna teologi dalam suatu teks nats ayat Alkitab maka tidak terlepas dari konteks sejarah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjanto, Koes. "Sejarah Bangsa Israel Awal Dalam Perspektif Tafsir Sejarah Teologi Alkitabiah Dan Arkeologi Biblikal." *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15642/religio.v6i1.609>.
- Barton, John. *Reading the Old Testament: Method in Biblical Study (Revised Edition)*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2001.
- Collins, John J. *The Hebrew Bible/Old Testament*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.
- Darmantho, Mulyo. "Evaluasi Terhadap Metode Historis Kritis Dalam Studi Perjanjian Baru." *PAIDEIA Balanced Study*, 2012. <https://mulyokadarmanto.blogspot.com/>.
- Eda, Yohanes Ratu. "Analisis Penggunaan Aplikasi Zoom Oleh Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Diaspora Cawang Untuk Pembelajaran Alkitab Setelah Pandemi Covid-19." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2023): 48–64.
- Gorman, Michael J. *Elements of Biblical Exegesis: A Basic Guide for Students and Ministers*. Michigan: Baker Academic, 2010.

- Hagner, Donald A., and Stephen E. Young. *The Historical-Critical Method and the Gospel of Matthew*. Cambridge: Cambridge University Press, 2012.
- Hidayat, Elvin Atmaja. "Menggali Relevansi Teologis Berdasarkan Analisis Naratif Atas Kisah 'Kelahiran Samuel' Dalam 1 Samuel 1:1-28." *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi Stf Driyarkara* 17, no. 1 (2018): 79–101.
<https://doi.org/10.36383/diskursus.v17i1.184>.
- Jura, Demy, and Stanley R Rambitan. "Signifikansi Kritik Teks Dalam Kajian Studi Biblika." *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 83–98.
<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v5i2.68>.
- Krentz, Edgar. *The Historical-Critical Method*. Philadelphia: Fortress Press, 1975.
- Kusmanto, Fransius; Oci, Markus; Sugiono. "Hubungan Teologi Biblika Dengan Divisi-Divisi Lain Dalam Disiplin Ilmu Teologi." *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1 No., no. Ilmu Teologi (2023): 110–19.
- Kusmanto, Fransius, and Yudi Hendrilia. "Teologi Kontemporer : Keuntungan Dan Kerugian." *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol 10. No (2021): 58.
- Legaspi, Michael C. "Oxford History of Modern German Theology." *Oxford University Press* Volume 1 (2023): 27.
- Margaret, Carmia. "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci Dengan Historis Kritis Dan Teologi Biblika." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3, no. 1 (2022): 23–38. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.49>.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Evi Damayanti. CV Widina Media Utama. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024.
- Purwanto, F. "Metode Historis-Kritis, Perkembangan Dogma, Sejarah, Keterbatasan Dogma, Hermeneutika." *Orientasi Baru* Vol. 20, n (2011): 146–57.
- Setio, Robert. "Menafsir Metafora Dalam Kitab Hosea: Historis Kritis, Feminis, Dan Ideologis." *Gema Teologika* 2, no. 2 (2017): 173.
<https://doi.org/10.21460/gema.2017.22.292>.
- Supriadi, Made Nopen. "Pendekatan Sejarah Penebusan Dalam Penafsiran Alkitab." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 1 (2021): 18–29.
<https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.136>.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab (Edisi Revisi)*. Malang: CV. Glori Printing, 2007.
- Verdianto, Yohanes. "Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab Dari Masa Ke Masa." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.46974/ms.v1i1.2>.
- Wegner, Paul D. *A Student's Guide to Textual Criticism of the Bible: Its History, Methods, and Results*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2006.
- Yuli Agung Suprabowo Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, Gunawan. "Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal: Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10:25-37." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 43–58.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutika; Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: IRCISOD, 2021.